

**APPLICATION OF THE STORY AND PICTURE METHOD IN CATHOLIC
RELIGIOUS EDUCATION LESSONS, TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES
OF CLASS V B STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS YPPK ST.
WILLIBRORDUS 1 IN SORONG CITY**

Authors: 1. Ignasius N. Saputra

(Student of the Catechetical Pastoral College)

(Email: nugraha.ignasius@gmail.com)

2. Eduardus Sepryanto Nadur, SS., M.M

(Lecturer at the Pastoral Catechetical College)

(Email:)

Abstract

This research aims to: (1) To analyze the extent of students' understanding of Catholic Religious Education subject matter using the story method. (2) To find out the extent to which student learning outcomes have improved by using the story and picture method in Elementary School Catholic Religious Education lessons at SD YPPK St. Willibrordus 1. (3) To find out the effectiveness of the story and picture method for students. The type of research that researchers use is qualitative-descriptive research. Qualitative research is research that does not consist of numbers or variables, but rather reading by explaining it in detail and clearly in order to draw conclusions. The type of research carried out in this research is classroom action research. Action research, namely putting science into practice in real action in order to find out responses to situations in the field. Classroom action research with data presented descriptively because the researcher wants to reveal or obtain an in-depth picture of improving learning outcomes through the application of the story and picture method with the theme "Jesus calls sinners."

Keywords: *Story and picture method, improving learning outcomes, Classroom Action Research.*

**PENERAPAN METODE CERITA DAN GAMBAR DALAM PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V B DI SD YPPK ST. WILLIBRORDUS 1 KOTA SORONG**

Penulis: 1. Ignasius N. Saputra (Mahasiswa STPK St. Benediktus Sorong)
2. Eduardus Sepryanto Nadur, SS., M.M (Dosen STPK St. Benediktus Sorong)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan metode cerita. (2) Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode cerita dan gambar dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar di SD Yppk St. Willibrordus 1. (3) Untuk mengetahui sejauh mana keefektivitasan metode cerita dan gambar bagi peserta didik. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak berupa angka atau variabel, melainkan membaca dengan menjabarkan secara rinci dan jelas agar bisa menarik kesimpulan. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan yaitu mempraktikan ilmu dalam tindakan nyata agar mengetahui respon pada situasi di lapangan Penelitian tindakan kelas dengan data yang disajikan secara deskriptif karena peneliti ingin mengungkapkan atau memperoleh gambaran secara mendalam tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode cerita dan gambar dengan tema “Yesus memanggil orang berdosa”.

Kata Kunci: *Metode cerita dan gambar, peningkatan hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

Pendahuluan

Dunia pendidikan di masa sekarang ini semakin mengalami perkembangan. Pendidikan senantiasa berhubungan dengan manusia. Pendidikan adalah proses kegiatan belajar-mengajar agar manusia dapat berfikir cerdas dan cakap¹. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan dapat diartikan pula sebagai usaha untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia secara optimal sesuai dengan kemampuannya². Salah satu tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke 4 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah membuka jalur pendidikan formal yakni pendidikan dalam sekolah. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peserta didik, kurikulum, lembaga pendidikan, biaya, sarana prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi akan memperlancar proses belajar mengajar yang akan menunjang pencapaian hasil belajar

yang maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar³. Pendidik atau guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran yang mampu mendesain proses pembelajaran supaya isi pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Pendidik atau guru perlu memiliki kemampuan memunculkan berbagai macam metode-metode baru dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan kemampuan memunculkan metode-metode baru ini pendidik dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan tangguh⁴.

Perkembangan ini muncul dengan adanya berbagai macam cara untuk menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diistilahkan sebagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan motivasi belajar siswa

¹ Magdalia, Alfian. *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi; Makalah yang Disampaikan pada Musyawarah Nasional V dan Seminar Nasional XII Ikatan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI)* (Semarang, 16-20 April 2007) hal 1.

² Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009). hal 4.

³ Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas. 2003). hal 7.

⁴ Pujoko, Nurhadi. *Guru Agama Katolik dan Pembinaan Remaja Katolik (Remaja dan Liturgi)*. (Madiun: Wina Press. 2012). hal 219-221.

untuk mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru.

Masalah yang terdapat dari penelitian ini yaitu penerapan metode belajar dalam pelajaran agama katolik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemilihan metode belajar yang menarik sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Metode yang peneliti ambil yaitu metode cerita dengan menggunakan media gambar beserta ilustrasi. Tidak sembarang cerita yang digunakan, melainkan sesuai dengan konteks. Di sini peneliti menggunakan cerita dari kitab suci dengan ilustrasi kehidupan sehari-hari beserta gambar. Sesuai dengan konteksnya yaitu pelajaran agama katolik yang sudah di susun dari buku panduan mengajar guru.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar. Dalam didaktik

khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar⁵.

Metode Cerita merupakan suatu aktivitas yang dapat memikat perhatian peserta didik karena berisi cerita yang *imajinatif*, bermakna dan menarik. Banyak orang yang menyukai cerita karena dapat digunakan untuk memberi petunjuk atau nasehat kepada pendengarnya dan menjadi salah satu metode yang mudah untuk dipahami. Selain itu dapat memberikan kesan tersendiri bagi pendengar karena merasa rileks.

Menurut Supartini, cerita merupakan sebuah kesenian mata dan kata. Seni mengarah kepada upaya guru yang secara gamblang memberi gambaran tentang kisah hidup binatang, tumbuhan, atau manusia dengan cara bercerita kepada peserta didik, seakan-akan suasana tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik. Pendidik yang sedang menyampaikan sebuah cerita, banyak menggunakan permainan kata. Pendidik harus memiliki banyak referensi berupa cerita-cerita yang relevan dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik⁶.

Metode cerita memiliki arti bercerita atau berdongeng yang merupakan kegiatan verbal untuk menuturkan sesuatu dengan mengisahkan tentang cerita dan pesan yang ingin disampaikan.

⁵ Depdikbud. *Buku Pedoman Pengelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seluruh Indonesia*.

(Jakarta: Depdiknas. 1992). hal 1.

⁶ Supartini. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. (Jakarta: EGC. 2006). hal 21.

Pemanfaatan metode cerita dalam proses kegiatan belajar di sekolah menurut Kochhar, menuntut pendidik untuk memberi perhatian khusus kepada hal-hal sebagai berikut:

Pertama, cerita yang akan disampaikan harus dikisahkan secara berurutan sehingga peserta didik mampu memusatkan perhatian dan tertarik dengan cerita yang dikisahkan.

Kedua, pendidik dapat memilih cerita yang akan digunakan dari berbagai sumber yang sudah ada dan sesuai dengan konteks materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Ketiga, sebaiknya pendidik menggunakan cerita yang sudah diketahui maksud dan kronologi dari cerita tersebut sehingga akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan kisah yang ada dalam cerita.

Keempat, pemilihan cerita yang akan digunakan sebaiknya penuh dengan aksi dan detail. Cerita tersebut diharapkan mengandung gambar-gambar yang dapat disinggung selama menyampaikan kisah dalam cerita kepada peserta didik.

Kelima, intonasi dalam menyampaikan kisah dan gerak tubuh sangat penting. Nada alami serta sikap menyenangkan akan menggugah perhatian peserta didik sehingga memungkinkan narasi yang disampaikan menjadi efektif.

Keenam, narasi yang digunakan sebaiknya dibuat menarik dan sedemikian rupa serta menggunakan ilustrasi-ilustrasi sehingga dapat dikaitkan dengan pengalaman-

pengalaman peserta didik dalam kehidupannya. Narasi dapat disusun menarik apabila salah satu tokoh yang ada berperan menjadi narrator⁷.

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti antara makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima⁸. Media dapat diartikan sebagai “suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audiens (peserta didik) sehingga mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya”⁹. Menurut *Association of education and communication technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi”¹⁰. Adapun gambar dapat didefinisikan sebagai “representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain, baik dengan lukisan, gambar atau foto”¹¹.

Bedasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa media gambar adalah representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang bersifat menyalurkan pesan kepada peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar, baik berupa lukisan, gambar

⁷ Kochhar, S.K. *Pembelajaran Sejarah: Teaching Of History*. Penerjemah Purwanta dan Yowita. (Jakarta: Grasindo.2008), hlm. 192.

⁸ Hamzah B. Uno. *Profesi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 113.

⁹ Basyiruddin Usman & Asnawir. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Loc.Cit.*, hlm. 113

¹¹ *Ibid.*, hlm. 119

atau foto. Penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dikatakan menyalurkan pesan, mengaitkan dengan kehidupan nyata dengan materi yang diajarkan dapat dibantu dengan media gambar sebagai perantara. Gambar atau foto merupakan salah satu media pengajaran yang dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan pelengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinnya.

Pembelajaran agama memerlukan suatu terobosan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermanaknaan dan menyenangkan. Bukan yang selama ini dilekatkan atribut pada pembelajaran agama: menjenuhkan dan tidak inovatif. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuana dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu. Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam

pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari.

Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk. Pembelajaran menurut Darmadi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. Metode mengajar merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang akan memunculkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan bentuk penyampaian materi pembelajaran serta pemantapan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan diberikan¹².

Pembelajaran menurut Sugandi merupakan suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa

¹² Darmadi, Hamid. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). 2017). hal 175.

sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam berinteraksi¹³. Kegiatan pembelajaran tidak pernah lepas dengan kegiatan belajar dan mengajar dimana kedua hal ini saling berhubungan satu sama lain. Belajar secara umum adalah kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku seseorang. Pembelajaran juga berarti cara pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar mampu mengenal dan memahami situasi serta keadaan yang saat itu sedang dipelajari¹⁴.

Susanto mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran yang diberikan guru dan dinyatakan dalam penilaian yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran¹⁵.

Secara singkat, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar berupa perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman peserta didik dalam interaksi mereka selama proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan

kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah sebuah proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak berupa angka atau variabel, melainkan membaca dengan menjabarkan secara rinci dan jelas agar bisa menarik kesimpulan. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan yaitu mempraktikkan ilmu dalam tindakan nyata agar mengetahui respon pada situasi di lapangan. Metode yang dilakukan peneliti berupa Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Penerapan siklus, serta penarikan kesimpulan. Sehubungan dengan ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan data yang disajikan secara deskriptif karena peneliti ingin mengungkapkan atau memperoleh gambaran secara mendalam tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode cerita dan gambar.

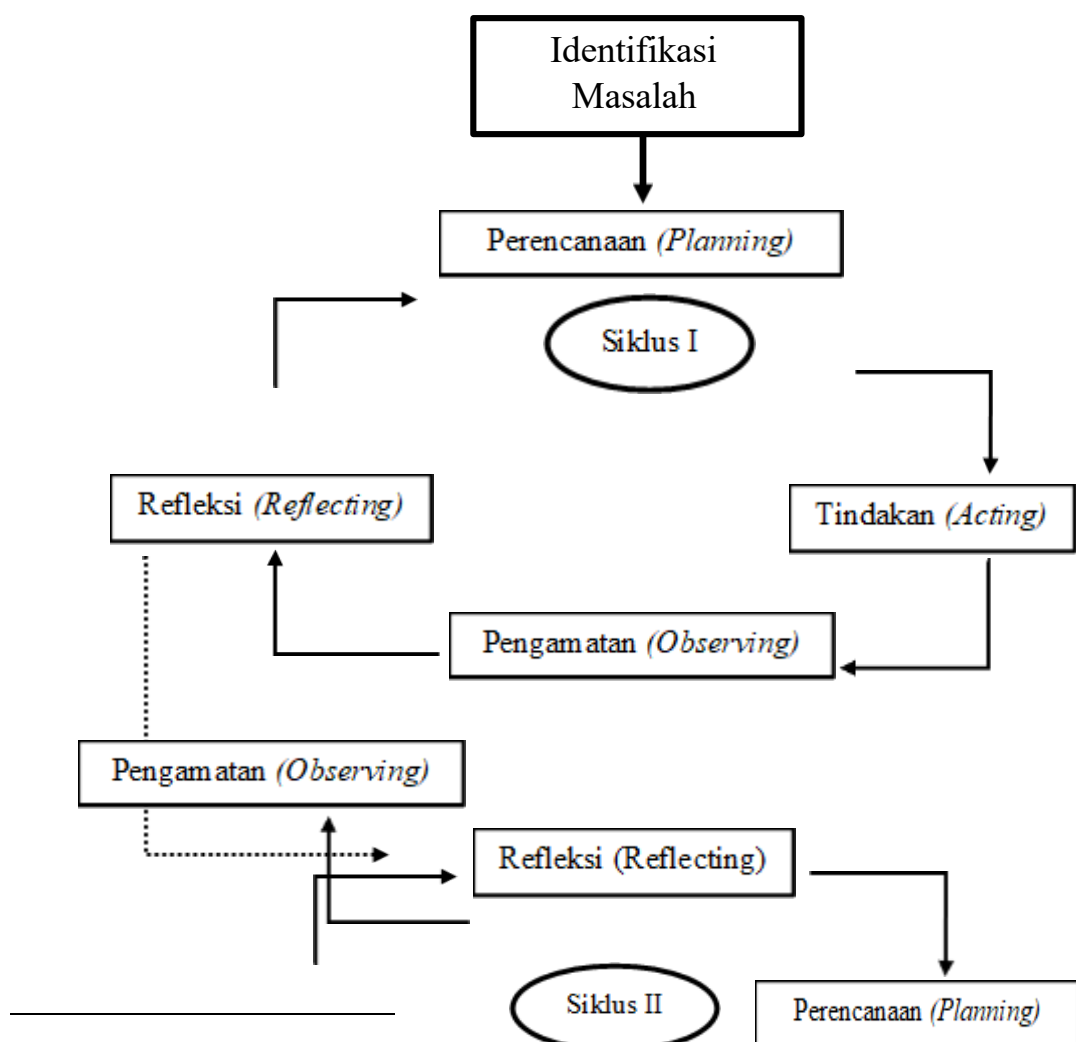
¹⁵ Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013). hal 5.

¹³ Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2000). hal 10.

¹⁴ Soeparwoto, dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Semarang: UPT MKK UNNES. 2005). hal 82.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran¹. Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penerapan siklus adalah suatu teknik penelitian yang digunakan didalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model atau tahapan yang mengadopsi dari Kemmis dan Mc. Taggart seperti berikut ini:

Gambar 3.2.1. Penerapan siklus Model Kemis & Mc Taggart



¹ Mulyasa, H. E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012). hlm 34.

Keterangan:

Dalam PTK ini langkah pertama **Tindakan (Acting)** pada pelaksanaan (acting), ini dilakukan pengamatan (observation). Yang kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Apabila model atau metode pembelajaran yang digunakan telah berhasil maka dapat dilakukan kesimpulan.

Jika sebaliknya apabila model pembelajaran yang digunakan masih perlu adanya perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian seterusnya secara berulang sampai model pembelajaran yang digunakan dapat berhasil dengan harapan atau tujuan yang ingin dicapai¹.

Penelitian ini menerapkan rancangan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimana dalam pelaksanaannya memuat beberapa hal sebagai berikut. 1). Perencanaan. 2).

Pelaksanaan. 3). Pengamatan. 4). Refleksi.

Berdasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di SD YPPK ST. WILLIBRORDUS I kota Sorong khususnya di kelas V B.

Waktu Penelitian.

Waktu penelitian selama kurang lebih 2 jam sehari. Dilakukan saat jam mata pelajaran pendidikan agama katolik berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 1 Maret – 31 Maret 2024.

Pada penelitian tersebut subyek dalam proses peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode cerita dan gambar di kelas V B di SD YPPK St. Willibrordus 1 yakni, peneliti di dampingi oleh Kepala sekolah dan guru Pendidikan

Agama Katolik dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 siswa/I pada kelas V B di SD YPPK St. WILLIBRORDUS 1 Kota Sorong. Di antaranya ada 16 siswi dan 5 siswa dengan latar belakang pendidikan dan perhatian keluarga yang berbeda beda sehingga mempengaruhi daya pikir dan pengalaman belajar.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

¹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Karya. 2008). hal 16.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemaparan data hasil penelitian akan di tampilkan dalam 4 jenis yaitu: (1) Paparan hasil wawancara. (2) Data Pre test yaitu data yang diperoleh sebelum dilakukan pembelajaran. (3) Data siklus I yaitu data yang diperoleh dari hasil kegiatan tindakan Siklus I baik itu hasil belajar siswa, hasil pengamatan kegiatan siswa maupun hasil pengamatan kegiatan guru serta hasil tes akhir dari pembelajaran. (4) Data Siklus II (Kedua), yaitu data yang diperoleh dari hasil kegiatan tindakan Siklus II baik itu hasil belajar siswa, hasil pengamatan aktifitas siswa dan guru maupun hasil tes akhir pembelajaran.

Gambaran umum penelitian ini yakni: (1) Peneliti melakukan proses Observasi dengan mengamati guru pendidikan agama katolik pada sekolah tersebut saat sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar di kelas. (2) Peneliti melakukan wawancara singkat terhadap guru- guru wali kelas, guru pendidikan agama katolik dan beberapa guru mata pelajaran, guna mendapatkan informasi singkat dan gambaran tentang proses belajar mengajar yang telah berlangsung sebelum penelitian ini dilakukan. (3) Peneliti melakukan proses penelitian dengan cara langsung berperan sebagai guru dan melakukan metode cerita dan gambar yang menarik serta menumbuhkan keaktifan peserta didik pada kelas tersebut. (4) Peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas dengan

menggunakan siklus. (5) Hasil akhir di kumpulkan menjadi satu dan melakukan perbandingan.

Dalam wawancara dengan narasumber tersebut dari sebelas guru, dua diantaranya merasa bahwa metode cerita tidak cocok atau kurang efektif . ada pula yang memberikan masukan dan saran cara pembawaan metode cerita yang baik dan menarik. Ada juga yang merasa metode cerita baik dan efektif jika diterapkan dengan mencampur unsur seni didalamnya. Adapun yang merasa metode ini cocok bagi anak-anak agar dapat melatih mereka dalam berbicara dan bercerita. Masing-masing guru menggunakan metode yang menurutnya cocok dengan materi da pembawaannya. Masih banyak lagi pendapat dan masukan yang telah diberikan, disini peneliti melihat kelebihan dan kekurangan dari metode ini. Dalam penerapannya di penelitian ini, peneliti menerapkannya pada kelas V B, alasannya karena peneliti ingin melihat secara langsung di lapangan apakah metode yang akan diterapkan nanti dapat berjalan efektif atau berbanding terbalik. Peneliti juga ingin melihat apakah pendapat dari para narasumber tersebut benar-benar sesuai dengan kejadian yang dialami atau tidak. Selanjutnya akan dilihat pada paparan hasil test.

Paparan Hasil Tes Awal.

Siswa kelas V B yang mengikuti pelajaran pendidikan agama Katolik berjumlah 21 orang terdiri dari 5 orang siswa

laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Tes awal merupakan tes yang pelaksanaannya tidak diadakan tindakan. Tes awal (pre test) dilaksanakan dengan tanya jawab untuk menggali kemampuan siswa yang berhubungan dengan pokok bahasan seputar

pendidikan agama katolik dalam kitab suci untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun test awal sebagai berikut:

Tabel 4.3.1. Aspek Pre Test

Aspek Pre Test	Skor
Doa Dasar (Bapa Kami, salam maria, kemuliaan, doa spontan, dan sikap doa)	30
Pertanyaan dasar mengenai kitab suci: Siapa itu Yesus, siapa nama ayah dan ibu yesus, dimana Yesus dilahirkan, sebutkan 12 rasul Yesus, siapa orang pendek yang ingin melihat Yesus diatas pohon.	40
Keaktifan, meliputi: Keakuratan dalam menjawab, Etika di dalam kelas, cara menjawab.	30

Dugaan sementara selama ini proses pembelajaran Agama Katolik pada siswa kelas V B cenderung satu arah karena didominasi oleh guru, motivasi dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih

kurang. Jadi peneliti berencana untuk menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar. Adapun hasil pre test dapat dilihat pada tabel 4.3.1 berikut :

Data Hasil Belajar Siswa sebelum dilakukan tindakan

Tabel 4.3.2 Hasil Tes awal (Pre test)

NO	Nama	Aspek Hasil Belajar Yang Dinilai			Jumlah Skor Maksim um (100)	Kriteria Ketuntasan
		Sikap Berdoa (30)	Soal pre test (40)	Keaktifan (30)		

1	Angel Cheribella Kocu	25	25	20	70	Tuntas
2	Cassandra Alica Putri	25	20	15	60	Belum Tuntas
3	Michael Maturbongs	20	20	20	60	Belum Tuntas
4	Djorgan Amof Sapa Yesnath	15	25	15	55	Belum Tuntas
5	Dayna Juanita Frume	20	20	20	60	Belum Tuntas
6	Daniel G.O. Riupasa	25	15	15	55	Belum Tuntas
7	Frederika Arnian Caristita S. Deya	25	20	15	60	Belum Tuntas
8	Gabriela Flora Yumame	20	20	15	55	Belum Tuntas
9	Ilona Christy Yael Siahaya	20	25	15	60	Belum Tuntas
10	Katerina Kimberly R Korain	25	20	15	60	Belum Tuntas
11	Marry Jose R Felicia Celestine	25	25	20	70	Tuntas
12	Michel Klarita Kambu	30	15	15	60	Belum Tuntas
13	Olivia Yomima Karet	25	15	15	55	Belum Tuntas
14	Putri Titalean Toumahuw	20	30	20	70	Tuntas
15	Rafael Freddy Rahakbauw	20	20	15	55	Belum Tuntas
16	Rachel Naysa Kayla Korwa	15	20	15	50	Belum Tuntas
17	Vhiolet Radoupurab	20	15	20	55	Belum Tuntas
18	Yakobus Ibob Titirloloby	20	30	20	70	Tuntas
19	Renelda Titirloloby	15	25	20	60	Belum Tuntas
20	Virginia Delvin Mubalus	20	35	20	75	Tuntas

21	Raisa Dicha Syarafana	15	20	20	55	Belum Tuntas
Jumlah					1.270	
Rata-Rata $x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$ Ket : $x = \text{nilai rata - rata}$ $\Sigma x = \text{jumlah semua nilai siswa}$ $\Sigma N = \text{jumlah siswa}$					60,47	Belum tuntas
Ketuntasan klasikal $P = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \times 100\%$ Ket: $P = \text{ketuntasan belajar}$ $\Sigma P = \text{jumlah semua siswa yang tuntas belajar.}$ $\Sigma N = \text{jumlah seluruh siswa}$					23,80%	Belum mencapai standar ketuntasan

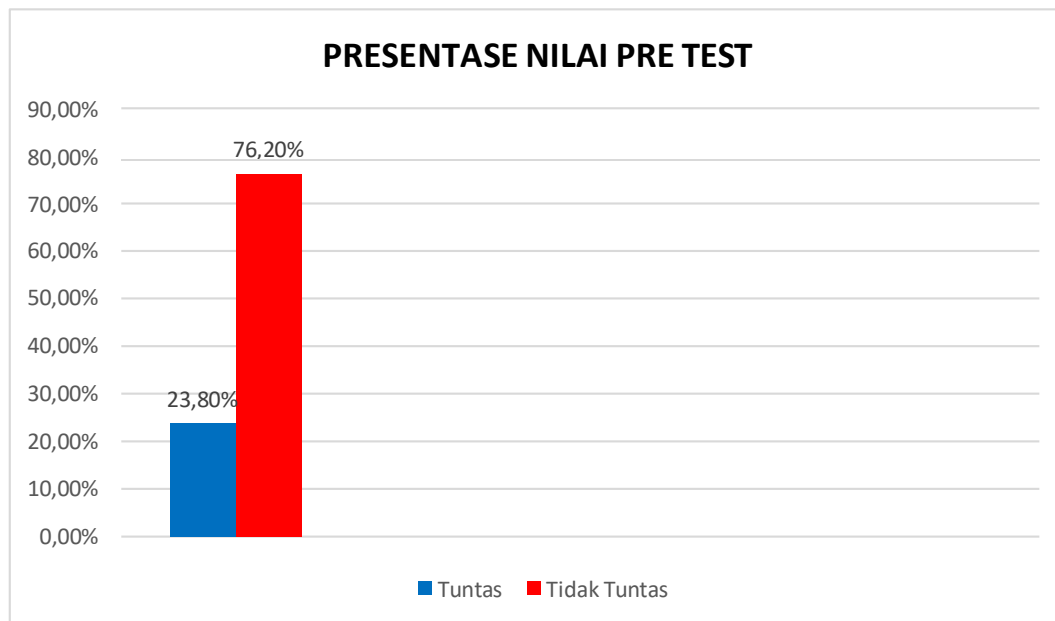
Dari Tabel 4.3.2 diatas, nilai tes awal dalam materi pendidikan agama katolik terlihat ketercapaian siswa masih kurang tercapai. Skor maksimum yang diperoleh siswa belum tercapai.

Pembahasan :

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan masih belum mencapai nilai untuk ketuntasan dan hasil belajar serta motivasi siswa juga masih rendah sehingga diperlukan Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I.

Grafik Persentase Perolehan Nilai Pretest Peserta Didik

Grafik 4.3.1



Paparan Hasil Tes Siklus I

Pembelajaran pada Siklus I berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Materi yang diberikan adalah Materi Pendidikan Agama Katolik Menggunakan Media Gambar dan cerita. Berikut uraian mengenai kegiatan Siklus I.

a. Perencanaan

Langkah-langkah pada perencanaan ini adalah sebagai berikut :

Pertama, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, membuat lembar penilaian untuk menilai siswa pada saat akhir pembelajaran yang akan diberikan, kemudian merencanakan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada Siklus I berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran hari pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2024 jam 07.30-09.30 WIT. Tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran Siklus I, dengan kegiatan yang dilakukan yaitu : Pertama pendahuluan, pada tahap ini peneliti membuka pelajaran dengan Doa Pembuka, menulis apa yang akan dipelajari di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena pada saat dilaksanakan pre test nilai rata-rata siswa masih rendah dan masih belum mencapai standar dimana tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi adalah ketelitian dan perhatian siswa terhadap materi tersebut masih kurang terfokus, maka untuk mengatasi hal tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran Siklus I peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang tema pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan pengamat adalah guru kepala sekolah yaitu ibu Juliani. Pengamat berfungsi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode cerita dan gambar, tindakan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan doa pembuka, kemudian menuliskan topik atau materi yang diajarkan di papan tulis serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyajian materi dilaksanakan dalam metode cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah penyajian materi, tahap berikutnya yaitu tanya jawab secara lisan guna menguji daya ingat peserta didik, kemudian melakukan penjelasan ulang dalam bentuk rangkuman, setelah itu melakukan tes tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan, guru mengamati kegiatan setiap siswa, sekali-sekali guru dapat memberikan pujian kepada siswa yang bekerja dengan baik, jika ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru dapat memberikan bimbingan. Setelah semua siswa selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan nyanyian.

c. Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 13 Maret 2024 jam 07.30-09.30 WIT. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan soal tes (tes akhir) berjumlah 20 soal terdiri dari 15 nomor pilihan ganda dan 5 nomor uraian, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Skor hasil tes akhir Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.4.1 Data hasil tindakan siklus I

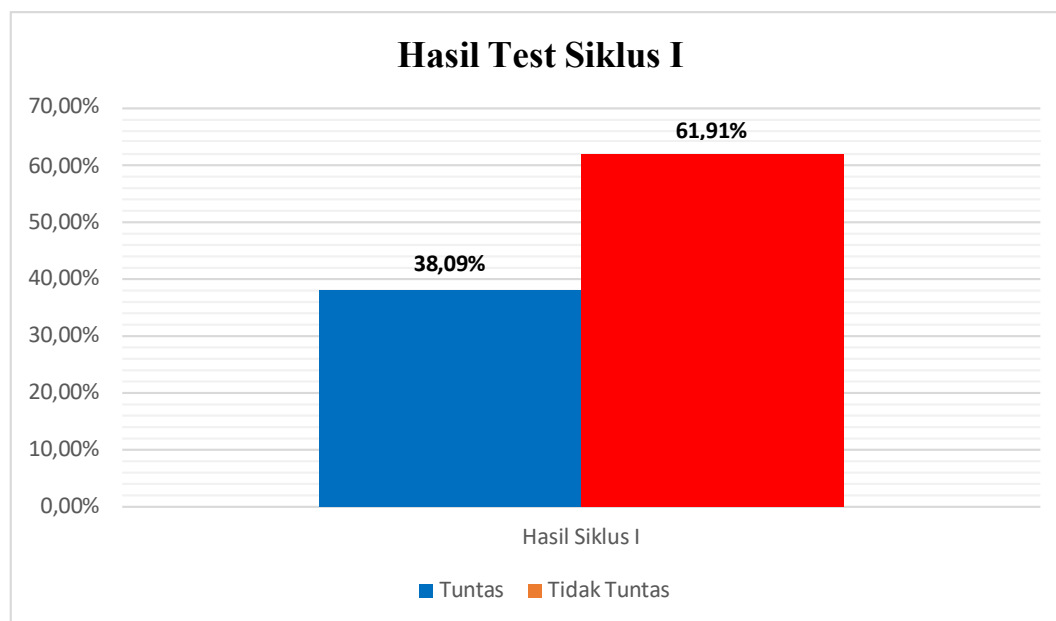
N O	Nama	Aspek Hasil Belajar Yang Dinilai			Jumlah Skor Maksimum (100)	Kriteria Ketuntasan
		Sikap Berdoa (30)	Penugasan (40)	Keaktifan (30)		
1	Angel Cheribella Kocu	25	25	20	70	Tuntas
2	Cassandra Alica Putri	25	25	20	70	Tuntas
3	Michael Maturbongs	20	20	20	60	Belum Tuntas
4	Djorgan Amof Sapa Yesnath	15	25	20	60	Belum Tuntas
5	Dayna Juanita Frume	20	20	20	60	Belum Tuntas
6	Daniel G.O. Riupasa	25	15	15	55	Belum Tuntas
7	Frederika Arnian Caristita S. Deya	25	20	15	60	Belum Tuntas
8	Gabriela Flora Yumame	20	20	15	55	Belum Tuntas
9	Ilona Christy Yael Siahaya	20	30	20	70	Tuntas
10	Katerina Kimberly R Korain	25	20	15	60	Belum Tuntas

11	Marry Jose R Felicia Celestine	25	25	20	70	Tuntas
12	Michel Klarita Kambu	30	15	15	60	Belum Tuntas
13	Olivia Yomima Karet	25	15	15	55	Belum Tuntas
14	Putri Titalean Toumahuw	20	30	20	70	Tuntas
15	Rafael Freddy Rahakbauw	20	20	15	55	Belum Tuntas
16	Rachel Naysa Kayla Korwa	15	20	15	50	Belum Tuntas
17	Vhiolet Ladoupurab	20	15	20	55	Belum Tuntas
18	Yakobus Ibob Titirloloby	20	30	20	70	Tuntas
19	Renelda Titirloloby	15	25	20	60	Belum Tuntas
20	Virginia Delvin Mubalus	20	35	20	75	Tuntas
21	Raisa Dicha Syarafana	20	25	25	70	Tuntas
Jumlah					1.310	
Rata-Rata					62,38	Belum tuntas

$x = \frac{\sum x}{\sum N}$ Ket: $x = \text{nilai rata - rata}$ $\sum x = \text{jumlah semua nilai siswa}$ $\sum N = \text{jumlah siswa}$		
Ketuntasan sikal Ket: $P = \text{ketuntasan belajar}$ $P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$ $\sum P = \text{jumlah semua siswa yang tuntas belajar.}$ $\sum N = \text{jumlah seluruh siswa}$	38,09%	Belum mencapai standar ketuntasan

Dari Tabel 4.4.1 di atas, nilai Tes Akhir Siklus I dalam Materi pelajaran pendidikan agama katolik terlihat bahwa ketercapaian siswa masih kurang. Sehingga skor maksimum yang diperoleh siswa belum tercapai.

Grafik Persentase Perolehan Nilai Siklus I Peserta Didik Grafik 4.4.1



Pada siklus 1 ini juga telah dilakukan pengamatan kepada guru dan siswa. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I Tabel 4.4.2

N	ASPEK PENGAMATAN	NILAI HASIL NGAMATAN	KETERANGA
1	Minat siswa memperhatikan penjelasan guru.	3	Baik
2	Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran .	2	Cukup
3	Minat siswa dalam menjawab pertanyaan (lisan).	2	Cukup
4	Minat siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan cerita dan gambar yang di paparkan oleh guru. .	4	Sangat Baik
5	Minat siswa dalam menyelesaikan soal tes tepat waktu.	2	Cukup
6	Memberikan pendapat tentang materi yang telah dipaparkan guru.	3	Baik
7	Diskusi dengan teman sebangku	2	Cukup
8	Menyajikan hasil diskusi di depan kelas	2	Cukup
9	Menanggapi hasil atau pendapat dari teman lain	3	Baik
10	Menyimpulkan pelajaran	3	Baik
11	Mengerjakan tugas	3	Baik
12	Menuliskan tugas rumah	2	Cukup
Keterangan: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = sangat baik			

Jumlah	31	
Rata-rata $x = \frac{\sum x}{\sum N}$ Ket: $x = \text{nilai rata-rata}$ $\sum x = \text{skor perolehan}$ $\sum N = \text{jumlah skor maksimal}$	2,5	Cukup
Skor Perolehan $P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$ Ket : $P = \text{persentase perolehan}$ $\sum P = \text{jumlah skor perolehan}$ $\sum N = \text{jumlah skor maksimal}$	$\frac{31}{48} \times 100\%$ $= 64,58\%$	Cukup

Taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

No	Nilai	Predikat
1	0 - 30%	Sangat kurang
2	31- 50%	Kurang
3	51- 69%	Cukup
4	70-89%	Baik
5	90-100%	Sangat Baik

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I Tabel 4.4.3

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	

1.	Kemampuan menyusun RPP.				O	Sangat Baik
2.	Kemampuan dalam penguasaan kelas.			O		Baik
3.	Kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran.		O			Cukup
4.	Kemampuan dalam menjelaskan materi			O		Baik
5.	Kemampuan dalam membangun partisipasi peserta didik.		O			Cukup
Jumlah		14				
Rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$ Ket: $\bar{x}$ = nilai rata – rata $\sum x$ = skor perolehan $\sum N$ = skor maksimal		$\frac{14}{5} = 2,8$				Cukup
Skor Perolehan $P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$ Ket : P = persentase perolehan $\sum P$ jumlah skor perolehan $\sum N$ = jumlah skor maksimal		$\frac{14}{20} \times 100\%$ $= 70\%$				Baik

No	Nilai	Predikat
1	0 - 30%	Sangat kurang
2	31- 50%	Kurang
3	51- 69%	Cukup
4	70-89%	Baik
5	90-100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada aspek-aspek yang dinilai terlihat hasil sebagai berikut. Pada aspek kemampuan guru dalam menyiapkan RPP mendapat poin 4 dengan kriteria sangat baik, kemampuan dalam penguasaan kelas mendapat poin 3 dengan kriteria baik, kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran mendapat poin 2 dengan kriteria cukup, aspek kemampuan dalam menjelaskan materi mendapat poin 3 dengan kriteria baik, dan aspek kemampuan dalam membangun partisipasi peserta didik mendapat poin 2 dengan kriteria cukup.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

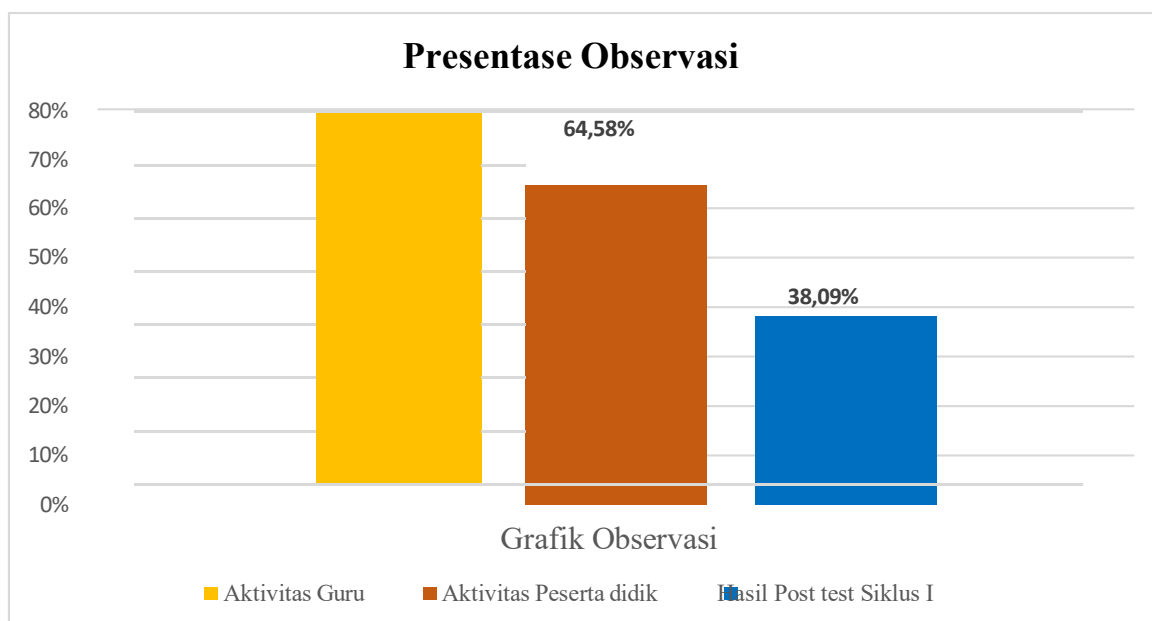
Melalui pelaksanaan tindakan dan juga pengamatan pada Siklus I, terlihat bahwa tes hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan yakni 70. Ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu proses pembelajarannya belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu maka, perlu dilaksanakan tindakan Siklus II sebagai acuan atas hasil refleksi dari tindakan Siklus I. Pada siklus II ini yang menjadi perhatian peneliti adalah sebagai berikut : Sebelum melanjutkan materi, guru perlu mengingatkan kembali siswa mengenai materi tentang “Yesus mengampuni orang berdosa”. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi atau pengamatan di atas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel Observasi Aktifitas Guru Dan Peserta Didik Pada Siklus I Tabel 4.4.4

N	Hasil Pengamatan	Persentase Ketuntasan	Kriteria
1	Aktifitas Guru	70%	Baik
2	Aktifitas Peserta Didik	64,58%	Kurang
3	Hasil Post Test Siklus I	38.09%	Sangat Kurang

Grafik Observasi Aktifitas Guru Dan Peserta Didik Pada Siklus I

Grafik 4.4.2



Paparan Hasil Tes Siklus II

a. Perencanaan

Langkah-langkah pada perencanaan ini adalah sebagai berikut :

Pertama, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, membuat lembar pengamatan untuk menilai siswa pada saat akhir pembelajaran yang akan diberikan, merencanakan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan Siklus II terjadi pada pembelajaran pertemuan kedua yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan hasil refleksi dari tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada Siklus I berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran hari pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 jam 07.30-09.30 WIT. Tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran Siklus II, dengan kegiatan yang dilakukan yaitu : Pertama pendahuluan, pada tahap ini peneliti membuka

Pelajaran dengan Doa Pembuka, menulis apa yang akan dipelajari di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena pada saat dilaksanakan pre test nilai rata-rata siswa masih rendah dan masih belum mencapai standar dimana tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi adalah ketelitian dan perhatian siswa terhadap materi tersebut masih kurang terfokus, maka untuk mengatasi hal tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran Siklus II peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang tema pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan pengamat adalah ibu kepala sekolah yakni ibu Juliani. Pengamat berfungsi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode cerita dan gambar, tindakan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan doa pembuka, kemudian menuliskan topik atau materi yang diajarkan di papan tulis serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyajian materi dilaksanakan dalam metode cerita dan menunjukan gambar-gambar yang

sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah penyajian materi, tahap berikutnya yaitu tanya jawab secara lisan guna menguji daya ingat peserta didik, kemudian melakukan penjelasan ulang dalam bentuk rangkuman, setelah itu melakukan tes tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan, guru mengamati kegiatan setiap siswa, sekali-sekali guru dapat memberikan pujian kepada siswa yang bekerja dengan baik, jika ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru dapat memberikan bimbingan. Setelah semua siswa selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan nyanyian.

c. Hasil Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada pertemuan ketiga Siklus I dilaksanakan pada Kamis, 21 Maret 2024 jam 07.30-09.30 WIT. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan soal tes (tes akhir) berjumlah 20 soal terdiri dari 15 nomor pilihan ganda dan 5 nomor uraian, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Skor hasil tes akhir Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5.1 berikut ini :

Tabel 4.5.1 Data hasil tindakan siklus II

	Nama	Aspek Hasil Belajar		
--	------	---------------------	--	--

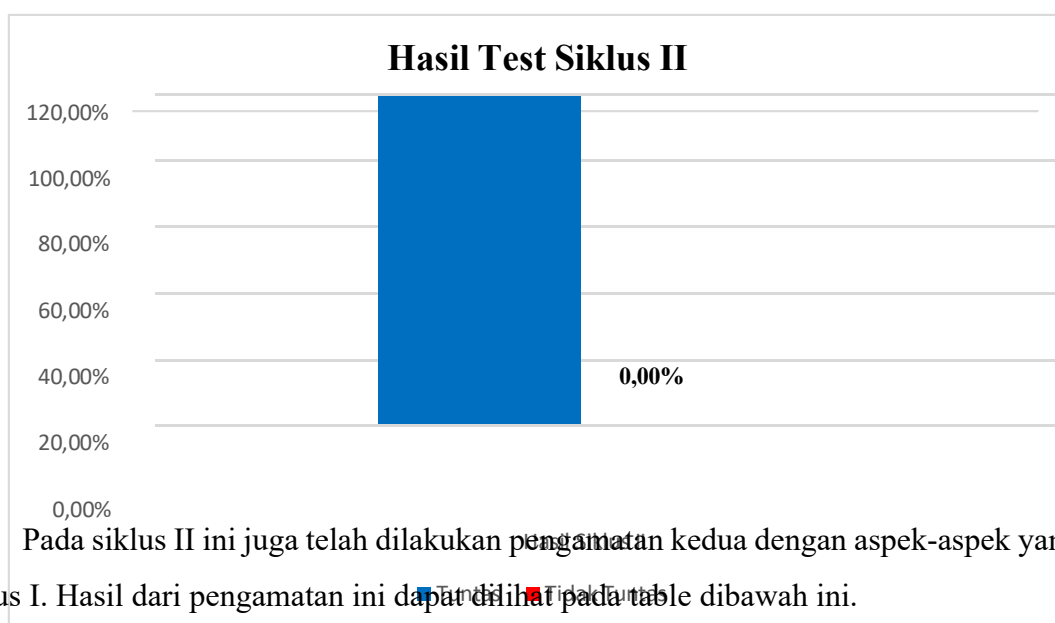
No		Yang Dinilai			Jumlah Skor Maksim um (100)	Kriteria Ketuntasan
		Sikap Berdoa (30)	Penugasan (40)	Keaktifan (30)		
1	Angel Cheribella Kocu					Tuntas
2	Cassandra Alica Putri					Tuntas
3	Michael Maturbongs					Tuntas
4	Djorgan Amof Sapa Yesnath					Tuntas
5	Dayna Juanita Frume					Tuntas
6	Daniel G. O Riupasa					Tuntas
7	Frederika Arnian Caristita S. Deya					Tuntas
8	Gabriela Flora Yumame					Tuntas
9	Ilona Christy Yael Siahaya					Tuntas
10	Katerina Kimberly R. Korain					Tuntas
11	Marry Jose R. Felicia Celestine					Tuntas
12	Michel Klarita Kambu					Tuntas
13	Olivia Yomima Karet					Tuntas
14	Putri Titalean Toumahuw					Tuntas

15	Rafael Freddy Rahakbauw					Tuntas
16	Rachel Naysa Kayla Korwa					Tuntas
17	Vhiolet Ladoupurab					Tuntas
18	Yakobus Ibob Titirloloby					Tuntas
19	Renelda Titirloloby					Tuntas
20	Virginia Delvin Mubalus					Tuntas
21	Raisa Dicha Syarafana					Tuntas
Jumlah					1.565	
Rata-Rata					74,52	Tuntas
$x = \frac{\sum x}{\sum N}$ Ket : $x = \text{nilai rata - rata}$ $\sum x = \text{jumlah semua nilai siswa}$ $\sum N = \text{jumlah siswa}$						
Ketuntasan klasikal					100%	Mencapai
$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$ Ket: $P = \text{ketuntasan belajar}$ $\sum P = \text{jumlah semua siswa yang tuntas belajar.}$						ndar untasan

$\Sigma N = \text{jumlah seluruh siswa}$		
--	--	--

Dari Tabel 4.5.1 diatas, nilai tes akhir Siklus II dalam Materi Pendidikan Agama Katolik dengan menerapkan metode cerita terlihat ketercapaian siswa telah tercapai atau memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga Skor maksimum yang diperoleh siswa pada tes akhir Siklus II adalah 72,59 (tuntas).

Grafik Persentase Perolehan Nilai Siklus II Peserta Didik Grafik 4.5.1



Pada siklus II ini juga telah dilakukan pengamatan kedua dengan aspek-aspek yang sama pada siklus I. Hasil dari pengamatan ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II Tabel 4.5.2

N	ASPEK PENGAMATAN	NILAI HASIL PENGAMATAN	KETERANGA
1	Minat siswa memperhatikan penjelasan guru.	4	Sangat Baik
2	Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran.	3	Baik
3	Minat siswa dalam menjawab pertanyaan (lisan).	3	Baik

4	Minat siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan cerita dan gambar yang di paparkan oleh guru.	4	Sangat Baik
5	Minat siswa dalam menyelesaikan soal tes tepat waktu.	4	Sangat Baik
6	Memberikan pendapat tentang materi yang telah dipaparkan guru.	3	Baik
7	Diskusi dengan teman sebangku	3	Baik
8	Menyajikan hasil diskusi di depan kelas	3	Baik
9	Menanggapi hasil atau pendapat dari teman lain	4	Sangat Baik
10	Menyimpulkan pelajaran	3	Baik
11	Mengerjakan tugas	4	Sangat Baik
12	Menuliskan tugas rumah	3	Baik
Keterangan: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = sangat baik			
Jumlah		41	
Rata-rata $x = \frac{\sum x}{\sum N}$ Ket: $x = \text{nilai rata}$ $\text{rata } \sum x = \text{skor perolehan}$ $\sum N = \text{skor maksimal}$		3,4	Baik

Skor Perolehan $P = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \times 100\%$ Ket : P = persentase perolehan = jumlah skor perolehan	$\frac{41}{48} \times 100\%$ $= 85,41\%$	Baik
ΣN = jumlah skor maksimal		

N	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kemampuan menyusun RPP.				O	Sangat Baik
2.	Kemampuan dalam penguasaan kelas.			O		Baik
3.	Kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran.				O	Sangat Baik
4.	Kemampuan dalam menjelaskan Materi				O	Sangat Baik
5.	Kemampuan dalam membangun partisipasi peserta didik.			O		Baik
Jumlah		18				
Rata-rata $x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$ Ket: x = nilai rata - rata Σx = skor perolehan ΣN = skor maksimal		$\frac{18}{5} = 3,6$				Baik

Taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

No	Nilai	Predikat
1	0 - 30%	Sangat kurang
2	31- 50%	Kurang
3	51- 69%	Cukup
4	70-89%	Baik
5	90-100%	Sangat Baik

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II Tabel 4.5.3

Skor Perolehan $P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$ Ket : P = persentase perolehan $\sum P$ = jumlah skor perolehan $\sum N$ = jumlah skor maksimal	$\frac{18}{20} \times 100\%$ $= 90\%$	Sangat Baik
---	---------------------------------------	-------------

No	Nilai	Predikat
1	0 - 30%	Sangat kurang
2	31- 50%	Kurang
3	51- 69%	Cukup
4	70-89%	Baik
5	90-100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5.3 di atas dapat dilihat bahwa pada aspek-aspek yang dinilai terlihat hasil sebagai berikut.

Pada aspek kemampuan guru dalam menyiapkan RPP mendapat poin 4 dengan kriteria sangat baik. Kemampuan dalam penguasaan kelas mendapat poin 3 dengan kriteria baik. Kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran mendapat poin 4 dengan kriteria sangat baik. Kemampuan dalam menjelaskan materi mendapat poin 4 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan kemampuan dalam membangun partisipasi peserta didik mendapat poin 3 dengan kriteria baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Melalui pelaksanaan tindakan dan juga pengamatan pada Siklus II, terlihat bahwa tes hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yakni 100%. Ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu proses pembelajaran yang telah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tindakan siklus II telah berhasil.

Pada siklus II ini yang menjadi perhatian peneliti adalah sebagai berikut: Sebelum melanjutkan materi, guru perlu mengingatkan kembali siswa mengenai materi tentang “Yesus mengampuni orang berdosa”. Guru

melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi atau pengamatan di atas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

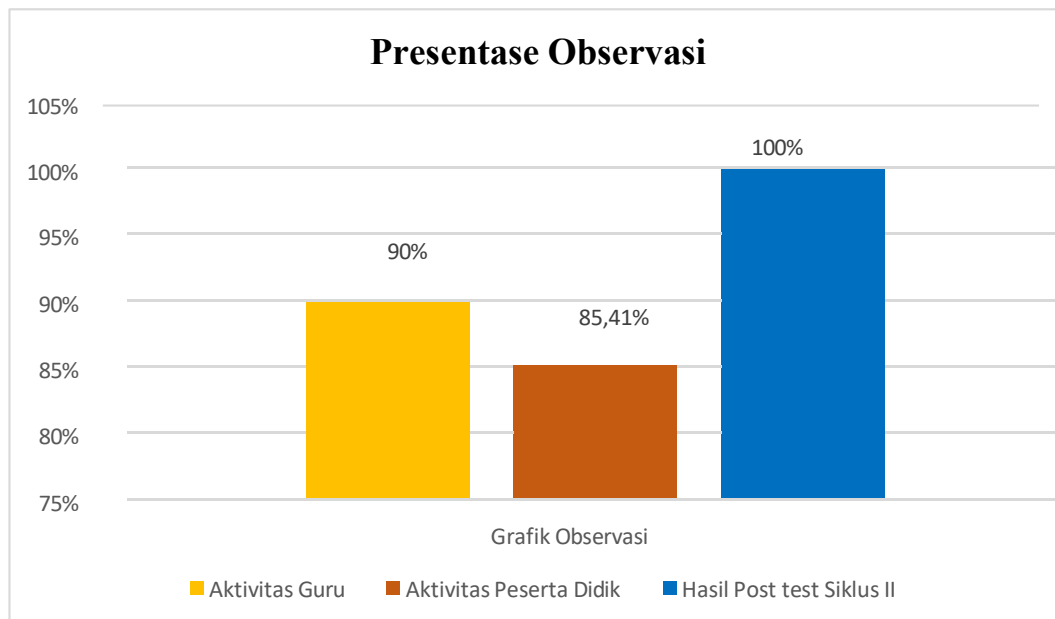
Tabel Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus II

Tabel 4.5.4

NO	Hasil Pengamatan	Persentase Ketuntasan	Kriteria
1	Aktifitas Guru	90%	Sangat Baik
2	Aktifitas Peserta Didik	85,41%	Baik
3	Hasil Post Test Siklus II	100%	Sangat Baik

Grafik Observasi Aktifitas Guru Dan Peserta Didik Pada Siklus II

Grafik 4.5.2



PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut melalui tabel rekapitulasi hasil penelitian.

4.6.1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

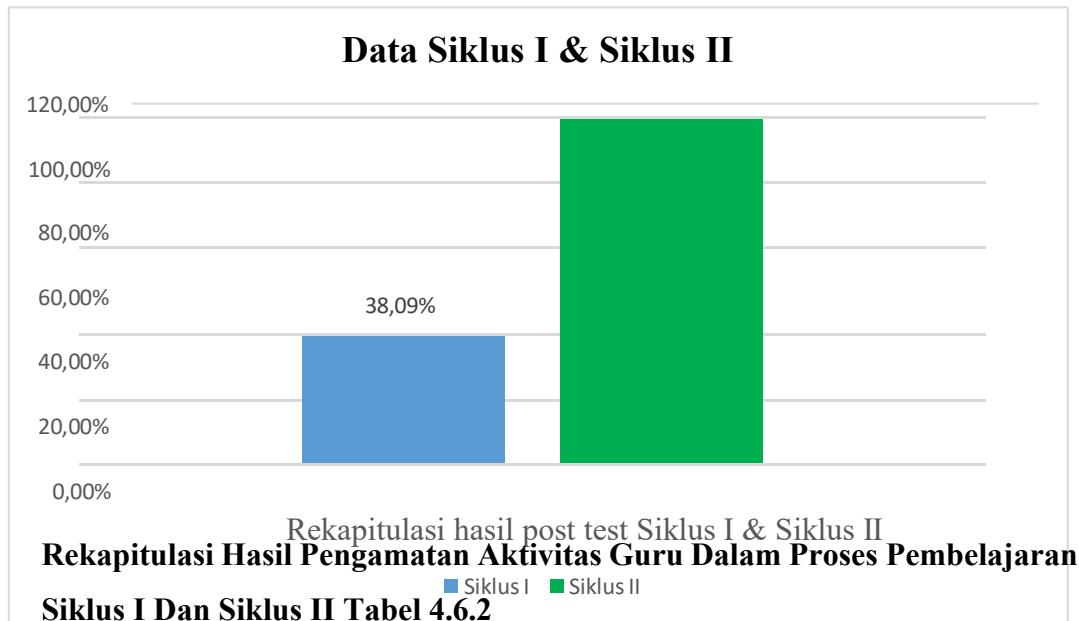
Tabel 4.6.1

NO	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	38.09%	100%	Ada peningkatan

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 60,47 dengan presentase ketuntasan klasikal 38.09% dengan kategori tidak tuntas, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II dan memperoleh skor nilai rata-rata 74,52 dengan presentase ketuntasan klasikal 100% dengan kategori tuntas. Rekapitulasi ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Grafik 4.6.1

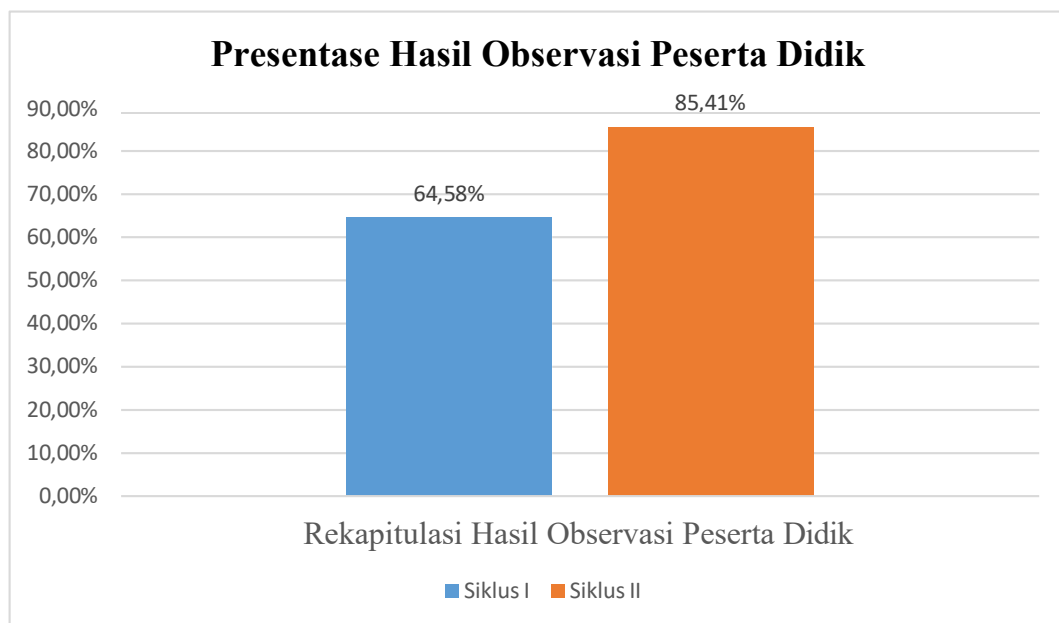


N	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	70%	90%	Ada peningkatan

Melalui tabel diatas terlihat bahwa hasil rekapitulasi pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Ini terlihat pada persentase klasikal pada siklus I adalah 70% dengan kategori baik namun belum maksimal, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 100 % dengan kategori sangat baik.

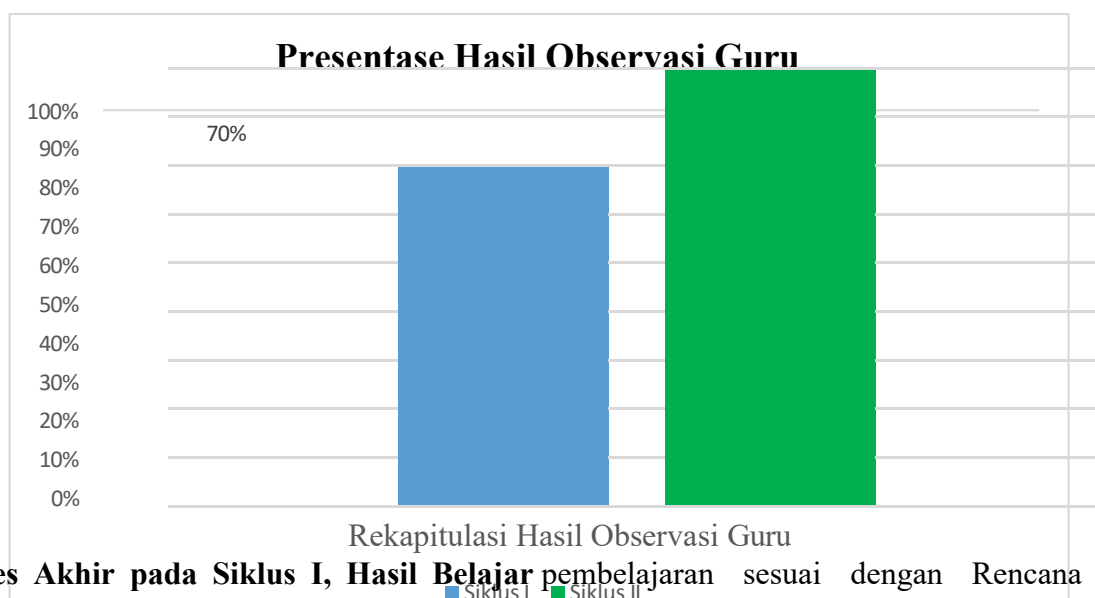
Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

Grafik 4.6.2



**Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses
Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II**

Grafik 4.6.3



Tes Akhir pada Siklus I, Hasil Belajar pembelajaran sesuai dengan Rencana Siswa, Aktivitas Guru dan Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).

Siswa.

2. Pada kegiatan pembelajaran, hasil Hasil tindakan Siklus I adalah sebagai belajar siswa diperoleh rata-rata 62,38 berikut :

1. Peneliti telah melaksanakan proses presentase ketuntasan klasikal 38,09%

sementara hasil yang diharapkan KKM adalah 70 sehingga perlu dilakukan tindakan Siklus II.

Tes Akhir Siklus II Hasil Belajar Siswa, minat siswa dan Aktivitas guru.

Hasil tindakan Siklus II adalah sebagai berikut :

1. Peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).
2. Pada kegiatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik memperoleh peningkatan yaitu rata-rata 74,52 dengan kriteria tercapai, dengan presentase ketuntasan klasikal 100% sementara hasil yang diharapkan KKM adalah 70. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode cerita dan gambar berhasil.
3. Metode cerita dengan media gambar. Dalam proses pembelajaran akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan manfaat metode pembelajaran tersebut, yaitu :
 - a. Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar.
 - b. Menumbuhkan motivasi belajar.
 - c. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran

dari sebuah kisah dengan melihat gambar.

- d. Memberikan situasi nyaman saat belajar dengan membangkitkan minat, perhatian, aktivitas membaca sendiri dan turut serta dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Berdasarkan manfaat yang dikemukakan di atas, maka penerapan metode cerita dan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode cerita dan gambar sangat bermanfaat dalam pemberian materi tentang “Yesus mengampuni orang berdosa”. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah melihat hasil dari tes akhir dari siklus II dengan kategori tuntas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang Untuk meningkatkan aktifitas siswa menjadi kesimpulan adalah sebagai hendaknya guru melibatkan siswa dalam berikut : menggunakan media pembelajaran serta

1. Penerapan metode cerita dan gambar memotivasi siswa agar dapat ikut aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama dalam proses pembelajaran. Dalam Katolik, untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran diharapkan guru tidak peserta didik kelas V B di SD YPPK St. hanya menggunakan satu macam media Willibrordus 1 kota Sorong telah berhasil. atau metode sehingga siswa termotivasi Hasil Pre Tes, Hasil pemaparan test dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siklus I, Hasil Pemaparan Test Siklus II, 2. Bagi Sekolah

menunjukkan peningkatan hasil belajar Dibutuhkan dukungan untuk pengadaan media pembelajaran dan siswa.

2. Hasil belajar siswa adalah sebagai memotivasi para guru agar dapat berikut: (1) siklus I dengan nilai rata-rata menggunakan media yang berhubungan kelas adalah 62,38 dengan taraf dengan topik materi yang diajarkan.

ketuntasan klasikal 38,09% berkriteria belum tuntas, maka siklus ini dikatakan belum berhasil sesuai dengan KKM yang ditentukan dari pihak sekolah adalah 70. (2) siklus II dengan nilai rata-rata kelas adalah 74,52 dengan taraf ketuntasan klasikal 100% berkriteria tuntas. Sesuai dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai standar KKM maka penelitian ini dikatakan telah berhasil.

3. Dengan penerapan Metode Cerita dan Gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

1. Bagi guru

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.

Basyiruddin Usman & Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Darmadi, Hamid. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

- Depdikbud. 1992. *Buku Pedoman Pengelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seluruh Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Biro Hukum dan Organisasi
- Depdiknas: Jakarta. Dewantara, A. W. (2015). *Filosofi Pendidikan yang Integral dan Humanis dalam Perspektif Mangunwijaya*. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 13(7), 3-9.
- Gilarso, T. 2003. *Kamulah Garam Dunia: Tugas Umat Allah dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Groome, Thomas. 2010. *Christian Religious Education, Pendidikan Agama Kristen Berbagi Cerita dan Visi Kita*. (terjemahan Daniel Stefanus) Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heryatno Wono Wulung, F.X. 2008. *Pokok-pokok Pendidikan Agama Katolik di Sekolah. (Diktat)* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- KEMENDIKBUD. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SD Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching Of History*. Penerjemah Purwanta dan Yowita. Jakarta: Grasindo.
- Komisi Kateketik KWI. 1995. *Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Obor.
- Konsili Vatikan II. 1993. *“Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja” (LG) dalam Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawiryana, S.J. Jakarta: KWI-Obor.

- Magdalia, Alfian. 2007. *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi*; Makalah yang Disampaikan pada Musyawarah Nasional V dan Seminar Nasional XII Ikatan Mahasiswa Sejarah Seluruh Indonesia (IKAHIMSI) di Semarang, 16 – 20 April 2007.
- Mahirah, B. 2017. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. Jurnal Idaarah, I (2), 257-267.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Muis, dkk. 2010. *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Papo, Yakop. 1990. *Pendidikan Hidup Beriman dalam Lingkup Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pradana, Daniel Putra. 2021. *Perbandingan Metode Ceramah dan Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar Katolik di kota Madiun (Skripsi)*. Madiun: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.
- Pujoko, Nurhadi. 2012. *Guru Agama Katolik dan Pembinaan Remaja Katolik (Remaja dan Liturgi)*. Madiun: Wina Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Edisi cetakan ketujuhbelas. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. Soeparwoto, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*

Dasar. Jakarta: Kencana Prenada

Media Group.

Supartini. 2006. *Buku Ajar Konsep Dasar*

Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*

Kuantitatif Kualitatif dan R &

D. Bandung: Alfabeta.